

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah otonom paling tua yaitu bisa dikatakan adalah desa, dibandingkan dengan daerah koordinasi yang lebih besar dan kerajaan (Negara) desa sudah lebih dulu ada, maka dari itu hak otonomi yang penuh dan asli ia miliki. Pada masa sebelum zaman kolonialisme, berbagai kalangan masyarakat luas sudah mengetahui serta mengenal fungsi pemerintahan asli (desa) dan struktur politik, yang sampai wilayah luar Indonesia dan bukan hanya di Indonesia saja yang mengetahui dan mengenalnya. Hal itu sudah menggambarkan bahwa desa memang sejak dahulu sudah memiliki hak otonom sendiri yang terdapat ditangan kepala desa itu sendiri. Sejak dahulu juga masyarakat desa kental akan dengan nilai sosial kultur yang kuat yang terdapat juga dalam diri seorang kepala desa itu sendiri. Permasalahan peningkatan kesejahteraan selalu menjadi fokus permasalahan karena penduduk Indonesia lebih dari tiga perempat diperkirakan tinggal di daerah pedesaan yang menimbulkan permasalahan baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pembangunan karakter.(Alamsyah, 2011, hlm. 647).

Kepala desa seorang pemimpin yang merupakan orang penting dan sangat berpengaruh dilingkungan masyarakat desa, yang sangat diharapkan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tulus dalam menjalankan kepemimpinannya yang didalamnya terdapat salah satu nilai mengayomi dan bersatu dengan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, seperti halnya sekarang yang sedang mengalami masa sulit karena pandemi *Covid – 19* yang memaksa masyarakat berjuang, saling bantu dan gotong royong untuk bertahan dalam masa sulit ini, namun hal itu hilang sejalan dengan mewabahnya *Covid – 19* yang berimbas banyak kesemua aspek kehidupan salah satunya aspek kehidupan sosial masyarakat, semakin hari pandemi terus mengalami

peningkatan yang membuat masyarakat tidak bisa bertahan lagi, tidak bisa saling membantu dan gotong royong lagi karena hanya cukup untuk keluarganya masing – masing, hal itu yang membuat timbulnya sifat individualis dalam masyarakat, permasalahan semakin pelik akibat dari datangnya berbagai macam bantuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, bukannya memberi solusi namun hal tersebut malah membuat masalah baru dan hal itu juga hanyalah dapat membantu sedikit bagian masyarakat dan tidak meratanya pembagian bantuan tersebut yang menimbulkan masalah baru itu muncul yaitu kecemburuan sosial akibat dari tidak meratanya pemberian bantuan dan salah sasaran dalam pemberian bantuan, lalu hilangnya sikap menghargai satu sama lain. Maka dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sosok seorang kepala desa yang berada ditengah – tengah masyarakat untuk mangayomi dan merangkul masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin tidak dipungkiri perlu adanya dukungan dan bantuan orang lain karena pada dasarnya kodrat manusia itu merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup mandiri tanpa campur tangan orang lain, namun yang difokus disini adalah bagaimana seorang pemimpin bekerja layaknya pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan dengan hati dan pikiran yang bersih, karena pada dasarnya seorang pemimpin merupakan diibaratkan sebagai kepala dalam suatu tubuh yang harus menjadi penunjuk, pemandu dan penuntun. Maka dari itu seorang pemimpin harus bisa menjadi pemandu untuk semua umatnya agar berada di jalan yang benar, harus juga bisa menjadi komandan untuk mengatur semua anggotanya agar berjalan sistematis.

Seorang pemimpin bukan hanya memiliki dan harus menjalankan tugas dan kewajibannya yang tertulis dalam aturan karena hal itu akan membuat kaku dalam menjalankan kepemimpinannya, tetapi ada tugas dan kewajiban yang berada diluar tugas dan kewajibannya yang tertulis yaitu bagaimana seorang pemimpin harus bisa membangun kedekatan emosional dengan masyarakat yang dipimpinnya agar menimbulkan kepekaan serta paham dan mengerti apa yang memang dibutuhkan masyarakatnya bahwa ltelatur mengemukakan menurut ahli yaitu C.W Mason dan G.U Cleeton mengatakan bahwa “ Kemampuan dalam mempengaruhi orang banyak merupakan kemampuan kepemimpinan yang

dilakukan untuk tercapainya hasil yang dilakukan melewati pendekatan emosional. Jika dibandingkan menggunakan cara kekuasaan cara dengan pendekatan emosional lebih baik”, tetapi banyak kasus yang sering terjadi bahwa hal itu dilakukan hanya pada saat akan dilaksanakannya pemilihan kekuasaan dan setelah kekuasaan terpilih hal yang serupa tidak dilakukan lagi.

Dalam jiwa pemimpin juga harus terdapat kepedulian dan perasaan yang sama dengan masyarakatnya, jika masyarakatnya sedang mengalami keterpurukan seorang pemimpin harus lebih mementingkan kepentingan rakyatnya diatas kepentingannya pribadi bukannya malah lepas tanggung jawab dan memilih pergi mengutamakan kepentingan pribadinya.

Hal tersebut sudah membuktikan bahwa perlunya kedekatan emosional dari seorang pemimpin agar bisa merasakan apa yang sedang dirasakan masyarakat, dengan situasi dan keadaan yang hampir di semua penjuru dunia terdampak *Coronavirus Disase 2019* atau *Covid 19* yang membuat perubahan yang sangat besar terhadap tatanan hidup manusia yang tidak memandang apapun semua terdampak, hampir semua mengalami gejolak dari mulai tentu saja Kesehatan, Sosial, Pendidikan, Ekonomi dan Politik.

Pemerintah pusat sudah sangat maksimal dalam mengerahkan segala yang bisa mereka lakukan sampai detik ini dan masih tetap dan akan terus berusaha agar bisa keluar dari masa – masa suli ini yang hal ini juga terus didukung, dibantu dan terus berkoordinasi dengan setiap pemerintah daerah sampai satuan terkecil masing – masing individu masyarakat untuk saling bekerja sama untuk memenangkan situasi suli ini.

Kebijakan banyak dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk menangani permasalahan ini mulai dari pencegahan penularan dengan membatasi kegiatan sosial masyarakat dari tingkat desa sampai provinsi dan pemeberian insentif pengalokasian dana desa untuk digunakan dalam penganan *Covid 19* namun hal itu hanya bisa membantu sedikit karena sekarang permasalahannya masih berlanjut. Sudah hampir 8 bulan mulai dari bulan Februari – September masyarakat survive dalam masa – masa sulit ini dan masyarakat mulai bosan dan tidak kuat dengan keadaan sulit ini yang tidak mungkin selamanya masyarakat harus bertahan, perlu adanya sosok pemimpin yang mampu memberikan

semangata agar tetap menjaga persatuan masyarakat untuk menghadapinya bersama.

Melihat fenomena dan kejadian dari penjelasan diatas yang sering terjadi banyak pemimpin daerah khususnya pemimpin desa atau kepala desa yang belum paham akan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat, yang masih mementingkan kepentingan pribadinya diatas kepentingan umum hal itu disebabkan karena belum terbangunnya rasa emosional antara pemimpin dan rakyatnya sehingga persatuan masyarakat tetap terjaga. Apalagi masyarakat sedang dalam kondisi sulit seperti ini yang berpotensi memecah persatuan dalam masyarakat, maka saat ini sangat diperlukannya pemimpin khususnya pemimpin daerah atau kepala desa yang memang masyarakat yang banyak sangat terdampak adalah masyarakat yang tinggalnya didaerah atau desa yang mayoritas mereka bermata pencaharian sebagai seorang buruh yang sekarang banyak phk masa, para pedagang yang hilang konsumen, dan para penggiat umkm yang sekarang menjerit karena pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang, pemimpin yang dapat mampu merangkul, memberi ketenangan dan yang mampu memberikan solusi konkret yang saat ini dibutuhkan untuk hal ini, karena secara dipaksa pemimpin haruslah berada paling depan ketika rakyatnya merasakan sengsara dan berada paling belakang ketika rakyatnya makmur.

Penelitian dilakukan di Desa Kebarepan Kabupaten Cirebon khususnya kepada kepala desa kebarepan untuk mengetahui sejauh mana peran beliau selama masa pandemi ini yang hampir berlalu 8 bulan lamanya ini terhadap masyarakatnya, khususnya dalam membangkitkan nilai persatuan dan kesatuan masyarakat untuk saling merangkul satu sama lain. Dari pernyataan – pernyataan yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti menarik kesimpulan sehingga tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Peran Kepala Desa dalam Membangkitkan Persatuan dan Kesatuan Masyarakat Selama Masa Pandemi *Covid 19* Melalui Gerakan Sosial “Seribu Rupiah untuk Kemanusiaan” (Studi Kasus di Desa Kebarepan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon).

B. Rumusan Masalah

Untuk tercapainya sasaran dalam penelitian ini dan tujuannya yang sudah dijelaskan dalam paparan latar belakang tersebut, dengan itu peneliti merancang rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi masalah fundamental terjadinya perpecahan dalam masyarakat selama masa pandemi ?
2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan sosial yang timbul dalam masyarakat selama masa pandemi ?
3. Bagaimana peran kepala desa dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Pasal 14 Tahun 2005 tentang Tugas, Wewenang, Kewajiban dan Hak Kepala Desa sebagai upaya meningkatkan persatuan dalam masyarakat selama masa pandemi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui sebab terjadinya perpecahan dalam masyarakat selama masa pandemi.
2. Mengetahui cara mengatasi permasalahan sosial yang timbul dalam masyarakat selama masa pandemi.
3. Mengetahui peran kepala desa sesuai yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Pasal 14 Tahun 2005 sebagai upaya meningkatkan persatuan dalam masyarakat selama masa pandemi.

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengharapkan kepala desa bisa dapat mempunyai salah satu referensi dari hasil penelitian ini atau yang nanti akan menjadi kepala desa serta masyarakat desa kebarepan bagi siapa yang nanti membacanya dapat menambah khasanah pengetahuan, serta untuk peneliti – peneliti selanjutnya yang mempunyai kajian yang sama dapat dijadikan referensi tambahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa

Sebagai salah satu acuan dalam penilaian kinerja kepala desa dari hasil penelitian ini.

b. Bagi Kepala Desa

Diharapkan dapat dijadiakann evaluasi kinerja dari hasil penelitia ini selama periode kepemimpinannya khusunya kinerja pada masa pandemi sekaran ini.

c. Bagi Masyarakat Desa Kebarepan

Dapat menyampaikan gambaran kepada masyarakat desa kebarepan terhadap kinerja kepala desa selama masa jabatannya khusunya pada masa pandemi sekarang ini.

d. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan dalam penelitian serupa dan sebagai tambahan kepustakaan FKIP.

e. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan pada saat melakukan penelitian khususnya penelitian tentang peran kepala desa dalam membangkitkan persatuan masyarakat pada masa pandemi *covid 19*.

D. Definisi Variabel

Definisi dibawah ini sebagai batasan untuk peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian.

1. Peran Kepala Desa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tentang peran bahwa peran yaitu suatu instrumen tingkah laku orang yang diharapkan memilikinya sebagai wujud kedudukannya dalam masyarakat.

Seperti halnya yang diutarakan Biddle dan Thomas mengatakan bahwa peran adalah sekumpulan ringkasan batasan perilaku-perilaku bagi yang mempunyai kedudukan tertentu. Sarwono (2011, hlm. 224)

Terdapat empat istilah-istilah dalam teori peran yang dikemukakan juga oleh Biddle dan Thomas :

- a. Dalam interaksi sosial terdapat bagian yang dimiliki orang-orang.
- b. Dalam interaksi tersebut muncul perilaku.
- c. Dalam perilaku orang-orang yang berkedudukan.
- d. Perilaku dan orang mempunyai kaitan.

Dalam penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengenai peran dan teori peran menurut Biddle dan Thomas, kepemilikan peran lebih dimaksudkan ke arah perilaku atau tingkah laku seorang yang mempunyai kedudukan dimasyarakat terhadap interaksinya dalam kehidupan sosial.

Menurut Soemarno dan Dardjosumardjono, (1984, hlm. 25) “Kepala desa ialah orang yang mempunyai tugas dan kewajiban utama yang penting meliputi penyelenggara pemerintahan, penanggungjawab pemerintahan, pembangunan untuk masyarakat desa, serta mempunyai tugas umum dalam pemerintahan meliputi pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dengan ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa gotong royong”.

Dari penjelasan diatas mengenai kepala desa mampu dipahami ternyata kepala desa memiliki tugas dan kewajiban utama yang penting sebagai seorang pemimpin figur utama dilingkungan masyarakat selain menjalankan tugas dan kewajibannya secara normatif seorang kepala desa juga memiliki tugas dan wewenang yang harus dijalankan secara kultural yaitu pembinaan masyarakat untuk hidup tentram dan tertib dengan didasari jiwa gotong royong.

Menurut Undang – Undang Nomor 6 pasal 1 poin 3 mengenai Desa, Kepala Desa adalah “Penyelenggara pemerintahan desa dibantu perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain”

Tugas kepala desa yang tertera dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 14 dan 15 yaitu tentang menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan desa. Urusan pemerintahan disini adalah kehidupan masyarakat yang terselenggara

sesuai dengan peraturan dan wewenang desa yang terbentuk, kerjasama antar desa ataupun swasta, membentuk badan usaha milik desa, membentuk lembaga kemasyarakatan. Urusan Pembangunan yang dimaksud adalah tentu saja perihal pemberdayaan dalam segi pengadaan sarana dan prasarana umum seperti jalan desa, tempat sanitasi yang baik, penyediaan fasilitas kesehatan. Urusan Kemasyarakatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat dengan pembinaan masyarakat dalam bidang sosial, pendidikan, budaya, adat istiadat, kesehatan, dan ekonomi UMKM masyarakat. Pancasila dan UUD 1945 tentu saja menjadi pedoman dan dasar untuk diamalkan oleh kepala desa untuk menjalankan tugasnya, wewenang, dan kewajibannya untuk upaya membina, mengayomi, mendamaikan perselisihan masyarakat, dan melestarikan nilai – nilai sosial budaya untuk terciptanya masyarakat sejahtera, menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat yang demi terciptanya masyarakat yang sejahtera..

2. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam situs resminya memuat bahwa pengertian persatuan secara etimologis yaitu utuh atau sesuatu yang tidak terpisah berasal dari kata “satu”. Sedangkan kesatuan adalah suatu keadaan yang utuh yang tidak terpecah belah yang merupakan keterikatan dari keanekaragaman. Dapat diartikan bahwa Persatuan dan kesatuan artinya untuk tercapainya suatu nilai persatuan dan persatuan dalam masyarakat perlunya keterpaduan, keutuhan yang akan membentuk kesatuan masyarakat yang kuat.

Dalam kutipan diatas tentang pengertian persatuan dan kesatuan dapat disimpulkan bahwa nilai persatuan berarti nilai yang harus diteladani masyarakat untuk saling bersatu, utuh tidak terpecah belah dalam perbedaan dan meskipun dalam keadaan apapun, selaras dengan yang dikemukakan menurut Syarbaini (2010, hlm. 43) menyatakan bahwa “ Suatu kebulatan yang utuh merupakan arti persatuan dari bermacam corak yang berbeda dan menjadi satu”.

Menurut (Kansil dan Kansil 2005, hlm. 75.) Persatuan yaitu “Berbagai macam corak aneka ragam yang menjadi satu kebulatan yang disatukan asal kata dari satu yang mempunyai arti utuh tidak terpecah belah”. Dengan kata lain, keanekaragaman tersebut ketika dibalut nilai persatuan dan kesatuan dengan dilandasi prinsip persatuan dan kesatuan yaitu Prinsip Bhineka Tunggal Ika yaitu meski berbeda keyakinan, latar belakang, tingkat sosial tetap satu jua satu tujuan menajaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, Prinsip Nasionalisme yaitu cinta tanah air dengan tetap gotong royong yang dilandasi perasaan yang sama.

3. Pandemi COVID-19

Pandemi yaitu berasal dari kata “*pan*” yang artinya semua dan “*demos*” yang artinya orang yang merupakan berasal dari bahasa Yunani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pandemi adalah menyebarnya suatu penyakit secara cepat dengan jangkauan yang luas sampai seluruh benua bahkan dunia.” *Coronavirus* adalah jenis virus yang mempunyai efek gejala yang ringan sampai berat. *COVID-19* yaitu singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* angka 2019 tersebut mempunyai arti tahun awal virus ditemukan, *Covid-19* merupakan jenis varian virus baru dan belum teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Jenis virus ini mempunyai sifat penularan yaitu *zoonosis* yang berarti ditularkan melalui hewan ke manusia.

Menurut *WHO (World Health Organization)* Jenis virus varian baru ini yaitu *coronavirus* yang menyebabkan penyakit menular tersebut karena sifatnya yang baru ditemukan, tingkat penularan yang tinggi, belum ditemukannya vaksin dan tidak dikenal sebelumnya yang mengakibatkan penyakit ini disebut pandemi yang terjadi hampir di seluruh dunia yang ditemukan mewabah di Wuhan, Tiongkok tahun 2019 tepatnya bulan Desember.

Menurut Richard Sutejo, “Tipe virus *Covid-19* ini merupakan yang umum menyerang saluran pernafasan, tetapi adanya mutasi genetik dan transmisi antar spesies membuat *strain Covid-19* mempunyai

morbiditas dan mortalitas yang tinggi ”.

COVID – 19 menjadikan hampir semua kegiatan masyarakat dibatasi dengan kebijakan pembatasan sosial yang secara otomatis interaksi langsung masyarakat berkurang karena banyak kegiatan masyarakat yang dirumahkan, efek dari *COVID – 19*.

